

BAB IV

ANALISA DATA

Analisa data ini penulis menggunakan analisa data kualitatif dan obyek penelitiannya didaerah Pondok Candra Kecamatan Waru, Sidoarjo dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode diskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggunakan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang ini berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Usaha mendiskripsikan fakta-fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha yang mengemukakan gejala-gejala secara lengkap didalam aspek-aspek yang diselidiki, agar jelas akan situasi dan kondisinya sehari-hari. Oleh karena itu pada tahap ini metode diskriptif tidak lebih dari pada penelitian yang bersifat penemuan-penemuan fakta-fakta seadanya.

A. Data Konselor

Dalam menghadapi klien yang memerlukan bantuan dalam kasus ini maka kami perlu peneliti yang bersifat study kasus ini, penulis sudah menunjukkan kriteria konselor, sedangkan dari pengalaman yang ada adalah sebagai berikut:

1. Konselor pernah mengikuti LPPM (Latihan Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat) di Magetan. Dimana dilokasi tersebut masalah yang penulis anggap membutuhkan

bimbimbingan, yaitu seorang bapak yang malu mengajar ngaji karena tubuhnya yang cacat, dalam hal ini konselor berusaha membantunya meskipun belum berhasil sepenuhnya tetapi dengan pendekatan yang penulis lakukan dapat memberi perubahan kepadanya.

2. Mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) dalam penelitian ini konselor membantu menyelesaikan masalah seorang ta'mir masjid yang mengalami berbagai masalah. Dan baru pertama kali ini konselor secara sungguh-sungguh teratur sesuai teori yang didapatkan dari bangku kuliah antara lain :

a. Konselor menjalankan kegiatannya telah mengadakan pertemuan dengan klien sebanyak sekali dalam seminggu selama 60 menit dalam setiap pertemuan dalam hal ini dilakukan selama tiga bulan. Disamping itu dalam kegiatan konselor berupaya penuh untuk bisa bersikap sabar dan ulet dalam menghadapi klien. (sesuai dengan teori syarat-syarat konselor halm. 27).

b. Konselor dalam menjalankan proses konseling itu telah siap dengan menjalankan tugas dengan segala kemampuan yang ada untuk membantu masalah yang dihadapi klien yaitu dengan kesiapan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh klien dan siap membimbing dan mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya. Disamping itu konselor dalam hal ini konselor telah mempelajari ilmu pengantar bimbingan konseling serta ilmu bimbingan penyuluhan yang lain. Ilmu agama serta ilmu pendukung seperti sosiologi,

komunikasi, psikologi umum, prosedur konseling, tehnik konseling, psikoterapi, sosioterpi, BP Agama, BP Gerejani, kesehatan mental dan lain sebagainya. Setelah mendapatkan materi tersebut konselor juga mengikuti praktikum (I dan II) yang merupakan pengalaman praktis yang pernah konselor ikuti. Sehingga konselor dapat menjalankan tugas dengan segala kemampuan yang ada untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi klien, oleh karena itu konselor dapat dikategorikan mempunyai pengetahuan yang cukup luas. (Sesuai dengan teori syarat-syarat konselor halm. 27).

- c. Konselor memberikan alternatif yang dapat dikerjakan oleh klien sebagai jalan keluar untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. (sesuai dengan teori syarat-syarat konselor halm. 28).
- d. Konselor dapat mewarnai proses konseling dengan baik, karena telah siap melakukan bimbingan dan sanggup mendengar serta menerima ungkapan yang dilontarkan oleh klien, sehubungan dengan masalah yang dihadapi. Konselor tidak sampai turut hanyut dalam persoalan tersebut dalam arti ikut bersedih tapi justru dapat membebaskan hati klien, agar klien tidak terlalu hanyut dalam kesediaan itu. (sesuai dengan teori syarat-syarat konselor halm. 28).
Kemudian juga penulis juga mengikuti syarat-syarat menjadi konselor sebagaimana tersebut dibawah ini :
- a. Memiliki pribadi yang menarik, serta berdedikasi tinggi dalam tugasnya.
- b. Memiliki rasa cinta terhadap orang lain dan suka bekerjasama dengan orang lain.

- c. Memiliki perasaan sensitif (peka) terhadap kepentingan klien.
- d. Memiliki keuletan dalam lingkungan tugasnya termasuk pula lingkungan sekitarnya.
- e. Bersikap terbuka artinya tidak memiliki watak yang suka menyembunyikan sesuatu maksud yang tidak baik.
- f. Memiliki kecekatan berfikir, cerdas sehingga mampu memahami yang dikehendaki klien.
- g. Memiliki kematangan jiwa (kedewasaan) dalam segala perbuatan lahiriah maupun batiniah.
- h. Memiliki personaliti yang sehat dan bulat, tidak terpecah-pecah jiwanya (karena frustrasi).
- i. Memiliki sikap mental suka belajar dalam ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tugasnya.
- j. Bilamana konselor tersebut bertugas dibidang pembinaan agama, maka ia harus memiliki pengetahuan agama, berakhlak mulia serta aktif menjalankan ajaran agama dan sebagainya.

Maka jelaslah pribadi konselor yang memiliki persyaratan psikologis seperti diuraikan diatas perlu dikembangkan dan dipelihara oleh karena sebagai konselor atau pendidik agama, persyaratan tersebut akan mampu mempengaruhi kliennya untuk menjadi manusia yang beragama sebagaimana konselor sendiri membimbing atau mendidik memang mengandung nilai-nilai yang lebih dalam membentuk hati nurani klien dalam aspek inilah bimbingan dan penyuluhan agama harus lebih banyak memberikan

atau mendapatkan tekanan pokoknya. Jadi penulis membimbing klien dalam bentuk wawancara konseling yang bertanggung jawab terhadap problema yang dihadapinya untuk mencari penyelesaiannya.

B. Proses Konseling

ANALISA DICHOTOMI PROSEDUR KONSELING

No	Teori	Praktek lapangan
1	Analisis	Analisis
2	Sintesis	Sintesis
	- Mengumpulkan data, fakta atau informasi - Merangkum data kemudian mengkonfirmasi dengan data yang lain untuk mendapatkan gambaran masalah masalah klien.	- Mengetahui gejala-gejala yang nampak. - Anggota tubuh cacat akibat stroke (klien I). - Pindah agama dari Islam ke Kristen (klien I). - Mengetahui riwayat hidup klien (klien I dan II). - Terjadi masa vakum dalam beragama (klien II).
3	Diagnosis	Diagnosis
	- Perumusan kesimpulan tentang hakekat serta sebab-sebab yang dihadapi.	- Menelusuri jenis masalah yang melatar belakangi timbulnya masalah tersebut. - Mengalami krisis iman atau miskin iman (klien I). - Istrinya sakit tidak sem

		buh-sembuh (klien I). - Setelah istrinya disembuhkan oleh pendeta, klien masuk Kristen. (klien I). - Ragu-ragu terhadap ajaran agamanya (klien II) - Klien tidak konsis dengan ajaran agamanya, (klien II) - Kebebasan memilih agama dalam keluarga (klien II) - Mendapat hidayah dalam mencari kebenaran agama
4	Prognosis	Prognosis - Peramalan tentang hasil yang dicapai dan penentuan jenis terapi yang diberikan. - Menentukan jenis bimbingan yang disesuaikan dengan permasalahan. - Menanamkan kepercayaan diri dan berusaha semaksimal mungkin terhadap masalah yang dihadapi (klien I dan II). - Mengupayakan klien dapat mengupayakan kenyataan yang ada (klien I). - Mengupayakan agar klien lebih sabar dalam menghadapi cobaan (klien I) - Mengupayakan memberikan pengertian agar klien mau menjalankan perintah agama secara konsekwen (klien I dan II). - Mengupayakan agar klien selalu mendekatkan diri kepada Tuhan (klien I dan II).
5	Treatment	Treatment - Memberikan bantuan - Memberikan nasihat sesuai

	kepada klien sesuai yang telah direncanakan.	ai dengan ajaran islam. - Meyakinkan bahwa ragu-ragu itu dilarang (klien II). - Memantapkan keyakinan klien (klien I dan II). - Menawarkan pemilihan agama sesuai dengan keyakinan klien (klien I dan II).
6	Follow up - Penentuan efektif tidaknya konseling yg telah dilaksanakan.	Follow up - Pemberian tugas pada klien. - Banyak membaca buku-buku agama islam (klien II) - Bergaul dengan muslim yang baik / cendekiawan. - Banyak bertanya pada para ulama' yang lebih tahu tentang ajaran agama islam (klien II).

Keadaan klien II setelah dilakukan konseling adalah sebagai berikut :

1. Klien mempunyai semangat yang tinggi dalam mempelajari ilmu-ilmu agama.
2. Klien mau berusaha semaksimal mungkin untuk mau meyakini agamanya .
3. Klien mudah diarahkan untuk lebih tekun beribadah dalam ajaran agamanya.
4. Klien mau mendengarkan dan melaksanakan nasehat-nasehat konselor dalam mencari jalan keluar mengenai masalahnya.

5. Klien mulai menyadari bahwa semua yang dialaminya adalah cobaan dari Tuhan yang harus dihadapi dengan lapang dad, bersabar serta tabah dalam menghadapi cobaan itu ini dibuktikan dengan perbuatan klien yang semakin taat menjalankan kepada Tuhan.
6. Kesedihan, kegelisahan, putus asa, kekecewaan, keraguan sudah tidak mewarnai dirinya lagi.
7. Ketegangan, kegelisahan serta keragu-raguan yang biasanya mewarnai dirinya kini mulai terobati bahkan sekarang klien aktif kembali melakukan kewajibannya untuk beribadah kepada Tuhan.
8. Klien mulai menampilkan gairah hidup dan semangat yang baru hal ini dapat dicontohkan dengan semangat belajar bisa tulis al qur'an, aktif dimajlis taklim, serta mendorong untuk memperdalam ajaran islam.
9. Klien mulai tampak adanya kepercayaan pada dirinya sendiri dan yakin adanya kemampuan yang bisa dilakukan yang ada pada dirinya.
10. Klien aktif sembahyang kegereja yang dijemput oleh taksi pada setiap minggu.
11. Klien juga aktif melakukan do'a bersama yang dilakukan setiap hari Selasa.